

**THE EFFECTS OF DISCOVERY LEARNING IN THE STUDY RESULTS FOR THE ELEVENTH GRADE STUDENTS MAJORING IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING ON THE COMPREHENSION OF STEERING WHEEL IN SMKN 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Materi Memahami Sistem Kemudi Di SMKN 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018**

Kristian Adi Candra<sup>1</sup>, Debora<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

e-mail: kristianadi94@gmail.com

**ABSTRACT**

Guided discovery (discovery learning) is a learning model developed based on constructivism. This model emphasizes the importance of understanding structure or important ideas towards a discipline, through active student involvement in the learning process. Students learn through active involvement and the teacher encourages students to gain experience by carrying out activities that enable them to find principles for themselves. The purpose of this study was to find out the effect of the Model on Student Learning students' results in material Understanding the Light, elevents grade students Steering System for Light Vehicle Engineering in SMK 1 Palangka Raya Academic Year 2017/2018.

This research is a kind of pre-experiment research with the method of one group pretest-posttest design carried out at SMK Negeri 1 Palangka Raya. The sample from this study was a class XI student of Light Vehicle Engineering, amounting to 32 people. The research data is quantitative data from learning outcomes test instruments in the form of pretest scores and posttest scores. before use, the instrument was tested in class XI Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 1 Katingan Hilir. The results of the instrument trials from 40 multiple choice questions obtained 25 items accepted to be used as instruments in this study.

The results of the parametric hypothesis test using the t-test two correlated samples obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $15.3 > 2.03$ ). Because  $t_{count} = 15.3$  is greater than  $t_{table} = 2.03$ , then this means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which indicates that there is an influence on student learning outcomes taught using Discovery Learning models in Steering System subject matter in Class XI Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 1 Palangka Raya Academic Year 2017/2018. So it can be concluded that student learning outcomes after learning with Discovery Learning models are better than student learning outcomes before being learned by Discovery Learning models in subject matter Understanding The Steering system in SMK Negeri 1 Palangka Raya.

**Keywords:** discovery learning, light vehicle, steering wheel

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, kualitas pendidikan sekarang ini pada umumnya masih rendah. Menurut John Dewey dalam (Sagala,2013: 3) Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah belum berkembangnya proses pembelajaran. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung efektif. Pendidikan menurut Silberman dalam (Sagala,2013: 5) pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi dan memilih model pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran tersebut efektif dan efisien.

Pendidikan yang ada di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kenyataan saat ini tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai sebagai mestinya.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut, tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan keefektifan peserta didik, karena penjelasan dan pemergaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang maksimal. Usaha yang dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (*holistik*), karena cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran pemindahan tenaga pada materi memahami sistem kemudi SMK Negeri 1 Palangka Raya Kelas XI Teknik kendaraan Ringan, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemindahan tenaga kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018 pada materi memahami sistem kemudi yang masih relatif rendah. Persentase kelulusan siswa pada mata pelajaran ini hanya 60% dengan nilai standar, dimana hasil ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70, itu berarti 40% siswa mendapat nilai dibawah 70, akan tetapi agar nilai KKM tuntas siswa sering meminta tugas kembali dengan guru mata pelajaran tersebut.

Sebagaimana penyebab hasil di atas karena sebagian besar siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang, Dalam menerima pelajaran pemindah tenaga pada materi memahami sistem kemudi. Karna siswa dalam proses persiapan diri praktek kerja industri (magang) siswa harus lebih aktif untuk menggali pengetahuan di kelas XII nanti.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, dalam proses pembelajaran *discovery learning* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk dari guru. Model pembelajaran penemuan terbimbing dilakukan dengan cara guru membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Pada model pembelajaran *discovery learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Ini berarti hal yang ditemukan itu tidak benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang lain (Hamalik, 2009)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, *pre experimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering juga dengan istilah "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura. (Arikunto, 2014: 123).

Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design* (Sugiyono, 2015: 74). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan di kelas XI TKR pada materi memahami Sistem kemudi. Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (Suryabrata, 2012: 101).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang peneliti manipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi, sedangkan variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul setelah mendapatkan manipulasi (Wina Sanjaya, 2013 :95). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas: Penggunaan model *Discovery Learning* pada materi sistem kemudi yang diajarkan di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
2. Variabel terikat: Hasil belajar sistem kemudi XI TKR di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok (A)	Tunggal	Pretest	Treatment	Posttest
		T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut (Suryabrata, 2012: 102):

1. Berikan pretest (T<sub>1</sub>) sebagai tes awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hitung rata-rata untuk menentukan prestasi awal mereka.
2. Kenakan perlakuan (X), yaitu pengajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada kelompok tunggal (A) yang diberikan pretest selama jangka waktu tertentu.
3. Berikan posttest (T<sub>2</sub>) sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan.
4. Bandingkan rata-rata hitung subjek antara pretest dan posttest untuk melihat perbedaan prestasi atau pengaruh yang ditimbulkannya.
5. Menggunakan SPSS 21 untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara pretest dan posttest.

Alasan Peneliti memilih dan menggunakan desain ini karena hanya ada 1 kelas pada semester genap di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang mempelajari materi sistem kemudi, yaitu kelas XI TKR.

Populasi penelitian ini adalah kelas XI TKR yang mempelajari materi Sistem kemudi di SMK Negeri 1 Palangka Raya, yang terdiri dari 1 (satu) kelas berjumlah 32 orang yang kemudian kelas tersebut penulis tentukan menjadi kelompok tunggal atau subjek penelitian. Kelompok tunggal tersebut akan diberikan *pretest* sebelum mendapat perlakuan, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest* untuk mendapat nilai rata-rata akhir kelompok tunggal

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:96), yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini diambil sebagai sampel adalah kelas XI TKR sebagai kelompok eksperimen.

## RANCANGAN PENELITIAN

- a. Tahap Persiapan
  1. Menetapkan tempat penelitian
  2. Permohonan ijin penelitian
  3. Menentukan kelas sampel penelitian
  4. Membuat instrumen penelitian berupa hasil tes belajar
  5. Mengadakan uji coba instrumen
  6. Pengolahan hasil uji coba instrumen agar didapatkan penelitian yang valid dan reliabel

- b. Tahap Pelaksanaan
  1. Tahap *Pretest*: Peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.
  2. Tahap pelaksanaan pembelajaran: Dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery Learning*.
  3. Tahap *posttest*: Dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.
- c. Tahap Penyelesaian
  1. Tahap analisis data: Dilakukan analisis data dengan menggunakan metode statistika yang membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
  2. Tahap uji hipotesis: dilakukan penelitian kesimpulan untuk menolak atau menerima hasil hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.
  3. Tahap penarikan kesimpulan: Dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis.

Instrumen penelitian yang diuji cobakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan 5 opsi pilihan jawaban. Uji coba dilakukan pada kelas XI TKR SMKN 1 Katingan Hilir dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indek kesukaran. Setelah dilakukan uji coba pada instrumen tes hasil belajar dari 40 butir soal yang diuji cobakan didapat 25 butir soal yang valid dan didapat angka reliabilitas sebesar 0,86. Berdasarkan hasil pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran, hanya 25 soal yang dijadikan sebagai instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Tes Hasil Belajar (THB) berupa tes tertulis dalam bentuk *Multiple Choice* (Pilihan Ganda) yang disusun dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian (penguasaan) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

1. Lembar *Pre-Test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang memahami sistem kemudi.
2. Lembar *Post-Test* untuk mengetahui pengaruh setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi sistem kemudi.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan metode *one group pretest-posttest design* yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik kendaraan ringan yang berjumlah 32 orang. Data penelitian yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data skor *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan data skor *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan. Berikut uraian dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### 1. Kondisi Awal

Data yang disajikan berikut ini merupakan data dari tes hasil belajar pada materi pelajaran sistem kemudi untuk kondisi awal (*pretest*), yaitu hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Deskripsi hasil belajar siswa untuk kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* Siswa

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai	KKM	Keterangan
1	ABDULLAH TELADAN	10	25	40	70	TDK TUNTAS
2	ACHMAD FAUZI	14	25	56	70	TDK TUNTAS
3	AKBAR JATI	13	25	52	70	TDK TUNTAS
4	ANDIKA RETMAWAN	17	25	68	70	TDK TUNTAS
5	APRIADI SAPUTRA	15	25	60	70	TDK TUNTAS
6	BILLY	14	25	56	70	TDK TUNTAS
7	BIMO SISWANTORO	11	25	44	70	TDK TUNTAS

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai	KKM	Keterangan
8	DANDI ANISTOMI	16	25	64	70	TDK TUNTAS
9	DEDER EMAR	13	25	52	70	TDK TUNTAS
10	DHYOO SR	16	25	64	70	TDK TUNTAS
11	DIMAS ADI PRASETIO	17	25	68	70	TDK TUNTAS
12	ELBERHARD DAWIS	11	25	44	70	TDK TUNTAS
13	FAZRANUR	14	25	56	70	TDK TUNTAS
14	GUSTI ABDUL LATIF	17	25	68	70	TDK TUNTAS
15	ILHAM DEWANTORO	12	25	48	70	TDK TUNTAS
16	IRFAN	14	25	56	70	TDK TUNTAS
17	KRISMANTO	16	25	64	70	TDK TUNTAS
18	M.RISKI EVENDI	15	25	60	70	TDK TUNTAS
19	MUAMMIL	10	25	40	70	TDK TUNTAS
20	MUHAMMAD BAYU .P	16	25	64	70	TDK TUNTAS
21	MUHAMMAD REZA	13	25	52	70	TDK TUNTAS
22	NOR RIZKY RAMADAN	14	25	56	70	TDK TUNTAS
23	PHONG CHING LUNG	16	25	64	70	TDK TUNTAS
24	RIVANDO GIANDI	17	25	68	70	TDK TUNTAS
25	ROBBY CAHYO	13	25	52	70	TDK TUNTAS
26	RUKI	12	25	48	70	TDK TUNTAS
27	SHANGLING	11	25	44	70	TDK TUNTAS
28	SUGIANTO ALPANDI	15	25	60	70	TDK TUNTAS
29	WAHYUNI	13	25	52	70	TDK TUNTAS
30	YOAN TIEK KAHARAP	14	25	56	70	TDK TUNTAS
31	YOELAN A.B	13	25	52	70	TDK TUNTAS
32	YONGKI FRANSISKA	12	25	48	70	TDK TUNTAS
Rata-rata( $\bar{X}$ )				55,50		
Varians (S <sup>2</sup> )				69,94		
Standar Deviasi (SD)				8,36		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa kelas XI teknik kendaraan ringan sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebesar 55.50, dengan perolehan nilai tertinggi adalah 69 dan nilai terendah 40. Dimana dari 32 orang siswa yang mengikuti *pretest* tidak ada seorang pun yang mencapai nilai ketuntasan minimal, hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran sistem kemudi masih rendah. Cara perhitungan nilai rata-rata, varians, dan standar deviasi.

## 2. Kondisi Akhir

Hasil belajar siswa pada materi pelajaran sistem kemudi kembali diukur melalui tes hasil belajar setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Jumlah siswa yang dapat dijadikan data penelitian adalah 32 orang siswa di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. Adapun deskripsi hasil belajar akhir (*posttest*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai *Posttest* Siswa

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai	KKM	Keterangan
1	ABDULLAH TELADAN	19	25	76,00	70	TUNTAS
2	ACHMAD FAUZI	21	25	84,00	70	TUNTAS
3	AKBAR JATI P	20	25	80,00	70	TUNTAS
4	ANDIKA RETMAWAN	19	25	76,00	70	TUNTAS
5	APRIADI SAPUTRA	20	25	80,00	70	TUNTAS
6	BILLY	19	25	76,00	70	TUNTAS
7	BIMO SISWANTORO	21	25	84,00	70	TUNTAS
8	DANDI ANISTOMI	19	25	76,00	70	TUNTAS
9	DEDER EMAR	20	25	80,00	70	TUNTAS
10	DHYOO SR	19	25	76,00	70	TUNTAS
11	DIMAS ADI PRASETIO	19	25	76,00	70	TUNTAS
12	ELBERHARD DAWIS	20	25	80,00	70	TUNTAS
13	FAZRANUR	18	25	72,00	70	TUNTAS
14	GUSTI ABDUL LATIF	19	25	76,00	70	TUNTAS
15	ILHAM DEWANTORO	20	25	80,00	70	TUNTAS
16	IRFAN	19	25	76,00	70	TUNTAS
17	KRISMANTO	21	25	84,00	70	TUNTAS
18	M.RISKI EVENDI	18	25	72,00	70	TUNTAS
19	MUAMMIL	21	25	84,00	70	TUNTAS
20	M BAYU PANGESTU	20	25	80,00	70	TUNTAS
21	MUHAMMAD REZA	19	25	76,00	70	TUNTAS
22	NOR RIZKY .R	20	25	80,00	70	TUNTAS
23	PHONG CHING LUNG	21	25	84,00	70	TUNTAS
24	RIVANDO GIANDI	21	25	84,00	70	TUNTAS
25	ROBBY CAHYO	19	25	76,00	70	TUNTAS
26	RUKI	21	25	84,00	70	TUNTAS
27	SHANGLING	20	25	80,00	70	TUNTAS
28	SUGIANTO ALPANDI	19	25	76,00	70	TUNTAS
29	WAHYUNI	20	25	80,00	70	TUNTAS
30	YOAN TIEK KAHARAP	20	25	80,00	70	TUNTAS
31	YOELAN A.B	21	25	84,00	70	TUNTAS
32	YONGKI FRANSISKA	19	25	76,00	70	TUNTAS
Rata-rata ( $\bar{X}$ )				79,33		
Varians ( $S^2$ )				7,74		
Standar Deviasi (SD)				2,78		

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata nilai akhir siswa kelas XI Teknik kendaraan ringan setelah *treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran *discovery learning* adalah 79,33. Dimana dari 32 orang siswa dinyatakan tuntas, adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran sistem kemudi di kelas XI kendaraan ringan adalah sebesar 100 %. Untuk cara perhitungan nilai rata-rata, varians, dan standar deviasi. Pada hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* rata-rata nilai siswa adalah 55,50. Sedangkan setelah diberi *treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran *discovery learning* rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,33 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100 %.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Adapun pengaruh yang dihasilkan yaitu meningkatnya nilai KKM yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* data terkait nilai KKM yang diperoleh dapat di lihat pada hasil analisis data yang dilakukan peneliti.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, perlu adanya perhatian terhadap proses pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru dan siswa, hendaknya memperhatikan lagi beberapa hal yang penting dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar dalam tahapannya berjalan lebih baik lagi sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal.
3. Kepada peneliti yang lain jika ingin melakukan penelitian sejenis agar dapat melakukan penyempurnaan dalam berbagai hal baik dari segi penulisan, isi materi, tahapan penelitian agar mempermudah dalam proses penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsmi. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [2] Arikunto, Suharsmi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Djamarah bahri, S., & Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Jufri, A. Wahab. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [5] Mawaddah NE, 2015. *Model pembelajaran discovery learning dengan pendekatan metakognitif untuk meningkatkan metakognisi dan kemampuan berpikir kreatif matematis*. Di unduh pada 10 april 2018, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- [6] Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013. Diunduh pada tanggal 10 april 2018, dari [https://www.academia.edu/11667559/model\\_pembelajaran\\_penemuan\\_discovery\\_learning](https://www.academia.edu/11667559/model_pembelajaran_penemuan_discovery_learning)
- [7] Novriza 2011, *Modul sistem kemudi SMK* <https://novrizalbinmuslim23.files.wordpress.com/2012/10/modul-sistem-kemudi.pdf> . Pada tanggal 24 januari 2018
- [8] *Pengertian skenario pembelajaran*. 2018. Diunduh pada tanggal 26 maret 2018, dari <http://www.bimbingan.org/pengertian-skenario-pembelajaran.htm>
- [9] Prahasta Tavip, Cara Kerja Sistem Autopilot Pada Mobil. di unduh pada 19 Februari 2019, dari [http://ilmuti.org/wp-content/uploads/2017/05/Tavip-Prahasta\\_CaraKerjaSistemAutopilotPadaMobil.pdf](http://ilmuti.org/wp-content/uploads/2017/05/Tavip-Prahasta_CaraKerjaSistemAutopilotPadaMobil.pdf)
- [10] Risqi Rahman, 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa Smk Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Di unduh Pada tanggal 12 april 2018, dari <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/38>
- [11] Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- [12] Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [13] Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- [14] Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- [15] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- [16] Suryabrata Sumadi, (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- [17] Sutman, Frank X., Schmuckler, Joseph S., & Woodfield, Joyce D., (2008). *The Science Quest Using Inquiry/Discovery to Enhance Student Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- [18] Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [19] *Teori belajar bruner*. 2013. Diunduh pada tanggal 26 maret 2018, dari <https://bayumuktiabdullah.wordpress.com/2013/01/21/teori-belajar-bruner-discovery-learning/>
- [23] Wina Sanjaya, (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada media group